

Kontribusi Percaya Diri, Konsentrasi dan Motivasi terhadap Kinerja Wasit Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia Provinsi Sumatera Selatan

Dilli Dwi Kuswoyo[✉], Harry Pramono & Achmad Rifai RC

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:

Mei 2017

Disetujui:

Juni 2017

Dipublikasikan:

Desember 2017

Keywords:

confident, concentration, motivation, the performance of the referee football

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui: Seberapa besar kontribusi percaya diri terhadap motivasi, seberapa besar kontribusi konsentrasi terhadap motivasi, seberapa besar kontribusi percaya diri dan konsentrasi secara bersama-sama terhadap motivasi, seberapa besar kontribusi percaya diri terhadap kinerja wasit, seberapa besar kontribusi konsentrasi terhadap kinerja wasit, seberapa besar kontribusi motivasi terhadap kinerja wasit, seberapa besar kontribusi percaya diri, konsentrasi dan motivasi secara bersama-sama terhadap kinerja wasit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah wasit sepak bola PSSI provinsi Sumatera Selatan berjumlah 67 orang. 27 orang yang memiliki *Certificate-1* nasional (C-1 nasional) dan 40 orang yang memiliki *Certificate-2* (C-2). Sampel penelitian ini adalah 30 orang wasit yang diambil dengan teknik *random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian: Ada kontribusi yang signifikan antara percaya diri terhadap motivasi. Ada kontribusi yang signifikan antara konsentrasi terhadap motivasi. Ada kontribusi yang simultan dan signifikan antara percaya diri dan konsentrasi terhadap motivasi. Ada kontribusi yang signifikan antara percaya diri terhadap kinerja wasit. Ada kontribusi yang signifikan antara konsentrasi terhadap kinerja wasit. Ada kontribusi yang simultan dan signifikan antara percaya diri, konsentrasi dan motivasi terhadap kinerja wasit.

Abstract

This study aims to determine: how big contribution of confidence against the motivation, how large concentration contribution toward motivation, how big contribution of self confidence and concentration together against the same motivation, how big contribution of self confidence to the performance of the referee how large concentration contribution to the performance of the referee, how big motivation contribution to the performance of the referee, how big contribution of confident, kosentrasi and motivation together - the same against the performance of the referee. This research uses quantitative descriptive method. The population of this research is the referee football - PSSI South Sumatera Province amounted to 67 people. 27 who have a Certificate- 1 national (C-1 national) and 40 who have a Certificate-2 (C-2). The sample in this research is the 30 referees taken with the technique of random sampling. Data analysis techniques used in this study is the path analysis. The results of this research proves that: There is a significant contribution between self confidence against the motivation. There is a significant contribution to significant between the concentration of motivation. There is a simultaneous and significant contribution between confidence and concentration of motivation. There is a significant contribution between self confidence to the performance of the referee. There is a significant contribution between the concentration of the performance of the referee. There is a simultaneous and significant contribution between confidence, concentration and motivation to the performance of the referee.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus UNNES Kelud Utara III, Semarang, 50237

E-mail: fk_dilli@yahoo.com

PENDAHULUAN

Wasit adalah seseorang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga, seorang yang dianggap netral dan bertindak sebagai orang yang akan menyelesaikan permasalahan di lapangan sepak bola (Herdiansyah & Nurasyifa, 2010).

Seorang wasit juga harus memiliki psikologi yang baik pada saat memimpin suatu pertandingan sepak bola karena seorang wasit akan menghadapi berbagai bentuk karakter dan sikap yang berbeda yang dimiliki oleh setiap pemain sepak bola. Psikologi seorang wasit harus lebih baik dari pada pemain-pemain yang dipimpinya karena wasit adalah seorang pemimpin atau pengadil di lapangan hijau yang dituntut untuk adil dan netral. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Yulianto & Nashori (2006) bahwa seseorang yang mempunyai kondisi fisik yang bagus dan prima belum tentu menghasilkan prestasi yang gemilang jika tidak didukung oleh mental atau kondisi psikis yang baik.

Peran wasit dalam memimpin suatu pertandingan selain harus memiliki fisik yang prima, wasit juga harus memiliki kematangan psikologi yang baik agar kinerjanya di lapangan baik sehingga pertandingan dapat berjalan dengan aman, lancar dan sukses. Adapun aspek psikologi yang dimiliki oleh wasit diantaranya percaya diri, konsentrasi dan motivasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dan berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa wasit Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) provinsi Sumatera Selatan, beberapa wasit pernah mengalami beberapa kasus di lapangan saat memimpin pertandingan sepak bola dan wasit tersebut mengatakan sulit untuk mengendalikan emosi dan psikologis mereka saat sedang memimpin pertandingan di lapangan. Masalah psikologis yang sering dihadapi oleh wasit dalam melaksanakan kinerja di lapangan adalah masalah percaya diri, konsentrasi dan motivasi. Seorang wasit yang dapat melaksanakan dan menggabungkan komponen psikologi percaya diri, konsentrasi dan motivasi dalam melaksanakan kinerjanya, wasit tersebut bisa

menghasilkan suatu hasil kerja yang berkualitas dalam memimpin pertandingan.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi percaya diri, konsentrasi dan motivasi terhadap kinerja wasit sepak bola.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kuantitatif*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas di antaranya percaya diri, konsentrasi dan motivasi terhadap variabel terikat yaitu kinerja wasit sepak bola PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) provinsi Sumatera Selatan

Populasi dalam penelitian ini adalah 67 orang wasit dari Persatuan Sepak bola seluruh Indonesia (PSSI) provinsi Sumatera Selatan yang berlisensi *certificate - 2 (C-2)* dan *certificate nasional (C-1)* dengan jumlah 27 orang wasit yang sudah memiliki *certificate nasional (C-1)* dan 40 orang wasit yang sudah memiliki *certificate - 2 (C-2)*. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang wasit dari PSSI (Persatuan Sepak bola seluruh Indonesia) provinsi Sumatera Selatan yang berlisensi *certificate - 2 (C-2)* dan *certificate nasional (C-1)* yang sudah pernah memimpin pertandingan paling sedikit 5 kali pertandingan. Peneliti mengambil sampel dengan cara teknik *probability sampling*. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas di antaranya: percaya diri, konsentrasi dan motivasi. Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja wasit.

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian. Pengumpulan data dengan teknik instrumen kuesioner/angket ini untuk memperoleh data dari responden penelitian yang berupa kuisisioner tertutup yaitu kuesioner yang dapat dijawab dengan hanya memilih jawaban yang tersedia. Hasil uji *validitas* instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai *r tabel* pada tingkat kemaknaan 5%, jika nilai *r* hasil > *r tabel* maka pertanyaan tersebut valid. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid kemudian diukur *realibilitasnya*. Dalam uji *reliabilitas* sebagai nilai *r*

hasil adalah nilai *ALPHA*, ketentuannya jika nilai $r_{Alpha} > r_{table}$ maka pertanyaan tersebut *reliabel*

Uji prasyarat dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dan uji linearitas dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan pada analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis ini digunakan untuk untuk menguji besarnya kontribusi variabel percaya diri, konsentrasi dan motivasi terhadap kinerja wasit dan menggunakan analisis teknik korelasi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien

jalur. Kemudahan dalam perhitungan digunakan jasa computer berupa software dengan program SPSS *Windows version 16*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis, adapun tabel perhitungan analisis jalur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Koefisien Jalur, Kontribusi Langsung dan Tidak Langsung, Kontribusi Total dan Kontribusi Percaya Diri (X_1), Konsentrasi (X_2) dan Motivasi (X_3) secara Simultan dan Signifikan terhadap Kinerja Wasit (Y)

Variabel	Koefisien jalur	Pengaruh			Pengaruh bersama (R^2_{YX})
		Langsung	Tidak langsung melalui X_3	Total (%)	
X_1 dan X_3	0,395	0,395	-	15,6	-
X_2 dan X_3	0,426	0,426	-	18,1	-
X_1 dan X_2	-	-	-	-	0,516 (atau 51,6%)
X_1 dan Y	0,406	0,406	0,124	0,530	-
X_2 dan Y	0,326	0,326	0,134	0,460	-
X_3 dan Y	0,316	0,315	-	0,315	-
X_1, X_2 dan X_3	-	-	-	-	0,828 (atau 82,8%)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa percaya diri memiliki kontribusi yang signifikan terhadap tinggi rendahnya motivasi dari seorang wasit. Besarnya kontribusi percaya diri yang secara langsung berkontribusi terhadap motivasi sebesar 15,6%. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan motivasi pada wasit harus diupayakan meningkatkan percaya diri dari seorang wasit itu juga sehingga bisa memberikan dorongan dan semangat agar termotivasi dalam melaksanakan tugasnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi konsentrasi yang secara langsung berkontribusi terhadap motivasi sebesar 18,14%. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan motivasi pada seorang wasit maka wasit yang bersangkutan harus memiliki konsentrasi yang tinggi.

Konsentrasi adalah kemampuan untuk mempertahankan fokus terhadap kegiatan-kegiatan yang ada dalam suatu lingkungan yang

berubah secara cepat pada pikiran tentang masa lalu atau masa depan yang menyebabkan isyarat-isyarat yang tidak berhubungan dan sering membuat penampilan kacau (Mylsidayu, 2014).

Berdasarkan dari definisi tersebut mengenai konsentrasi dapat dijelaskan, jika seseorang yang memiliki konsentrasi yang baik dan tetap fokus terhadap tujuan awal dari pertandingan maka akan menghasilkan dorongan atau motivasi dari dalam dirinya baik itu dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*).

Hasil penelitian memberikan makna bahwa peranan konsentrasi terhadap motivasi adalah jika seorang wasit memiliki konsentrasi yang baik dan tetap fokus terhadap tujuan awal pertandingan maka wasit akan termotivasi untuk menciptakan pertandingan yang berkualitas, aman dan sukses sampai peluit akhir dibunyikan sehingga kinerja wasit akan menjadi maksimal

dengan adanya motivasi yang kuat dalam diri wasit tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan signifikan besarnya kontribusi percaya diri dan konsentrasi terhadap motivasi sebesar 51,6%. Sisanya yaitu sebesar 48,4% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain. Misalnya: hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan lain-lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh Mylsidayu (2014) menjelaskan bahwa konsentrasi adalah kemampuan untuk mempertahankan fokus terhadap kegiatan-kegiatan yang ada dalam suatu lingkungan yang berubah secara cepat pada pikiran tentang masa lalu atau masa depan yang menyebabkan isyarat-isyarat yang tidak berhubungan dan sering membuat penampilan kacau.

Berdasarkan dari definisi tersebut mengenai konsentrasi dapat dijelaskan, jika seseorang yang memiliki konsentrasi yang baik dan tetap fokus terhadap tujuan awal dari pertandingan maka akan menghasilkan dorongan atau motivasi dari dalam dirinya baik itu dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*).

Terkait dengan penelitian ini maka peranan konsentrasi terhadap motivasi adalah jika seorang wasit memiliki konsentrasi yang baik dan tetap fokus terhadap tujuan awal pertandingan maka wasit akan termotivasi untuk menciptakan pertandingan yang berkualitas, aman dan sukses sampai peluit akhir dibunyikan sehingga kinerja wasit akan menjadi maksimal dengan adanya motivasi yang kuat dalam diri wasit tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa percaya diri yang diukur terhadap kinerja wasit memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya kinerja wasit. Artinya, tinggi rendahnya kinerja wasit dijelaskan oleh tingkat percaya diri. Besarnya kontribusi percaya diri yang secara langsung berkontribusi terhadap kinerja wasit sebesar 16,4%. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kinerja seorang wasit

harus diupayakan untuk meningkatkan kepercayaan diri dari wasit tersebut sehingga bisa mengoptimalkan kualitas kinerja seorang wasit.

Seorang wasit yang memiliki percaya diri atau kemampuan diri dan kekuatan yang tinggi dalam dirinya untuk meraih sukses ditunjukkan saat ia memimpin pertandingan dengan baik, walaupun banyak fenomena psikologi yang dijumpai oleh wasit di lapangan. Wasit harus tetap dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan percaya terhadap kemampuan dirinya untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal.

Banyak atlet percaya bahwa kepercayaan diri akan membawa keberhasilan dalam aktifitas. Percaya diri dapat dibangun dengan kerja keras, latihan dan perencanaan yang baik. Weinberg & Gould dalam (Komarudin, 2015) mengemukakan bahwa kepercayaan diri dapat ditingkatkan dengan menerapkan beberapa teknik yaitu dengan menyelesaikan performa, tampil percaya diri, berfikir percaya diri, latihan *Imagery*, melakukan latihan fisik, melakukan persiapan karena persiapan merupakan salah satu tanda keberhasilan pada atlet karena atlet mengetahui apa yang akan dilakukan sehingga dia akan mempersiapkan dirinya agar tidak mengalami kegagalan dan terakhir dengan meningkatkan disiplin diri karena atlet harus mencoba meningkatkan disiplin diri dalam proses latihan. Hal ini akan membantu meningkatkan kepercayaan diri atlet.

Wasit yang memiliki kepercayaan diri berarti merasa yakin dan kompeten untuk melakukan apa yang harus dilakukan. Wasit yang memiliki kepercayaan diri selalu berfikir positif untuk menampilkan sesuatu yang terbaik dan memungkinkan timbul keyakinan pada dirinya bahwa pada dirinya mampu melakukan sesuatu sehingga penampilannya tetap baik. Sebaliknya, wasit yang memiliki pikiran yang negatif dan tidak percaya pada dirinya untuk menampilkan sesuatu yang terbaik maka akan selalu ragu dan tidak percaya bahwa dirinya mampu melakukannya sehingga kinerjanya akan menurun.

Berdasarkan analisis jalur besarnya kontribusi konsentrasi yang secara langsung berkontribusi terhadap kinerja wasit sebesar

10,6%. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja wasit dalam memimpin pertandingan maka wasit yang bersangkutan harus memiliki konsentrasi yang baik pula dalam kondisi apapun saat berada di lapangan. Selama memimpin pertandingan, wasit diharapkan harus tetap fokus selama 2 x 45 menit dalam waktu normal. Konsentrasi merupakan langkah awal untuk menghasilkan kinerja dengan baik, jika seorang wasit tersebut mengalami ketidakfokusannya walaupun dalam hitungan detik saja maka akan berdampak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan sehingga berdampak pada kinerjanya. Oleh karena itu sangatlah besar peranan konsentrasi dalam mencapai keberhasilan kinerja wasit saat memimpin pertandingan. Keberhasilan kinerja wasit adalah terciptanya pertandingan yang berjalan dengan aman, lancar dan sukses dan yang terpenting adalah pertandingan bisa diselesaikan sampai tuntas.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Apta (2014) yang menjelaskan bahwa seseorang yang ingin memperoleh kesuksesan harus mampu berkonsentrasi dengan baik untuk memperoleh tujuannya itu, sama halnya dalam dunia olahraga. Konsentrasi merupakan hal yang mutlak yang harus dimiliki oleh seseorang dalam aktifitas olahraga. Konsentrasi sangat dibutuhkan terutama pada seorang wasit sebab seorang wasit harus memiliki konsentrasi yang baik agar dalam pengambilan keputusan tidak mengalami kekeliruan dan dapat mengambil sebuah keputusan yang cepat dan tepat agar terciptanya pertandingan yang berkualitas sehingga kinerja wasit dinilai baik saat di lapangan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi motivasi yang secara langsung berkontribusi terhadap kinerja wasit sebesar 9,9%. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan kinerja wasit maka wasit yang bersangkutan harus memiliki motivasi yang tinggi baik secara eksternal maupun internal. Sebagai wasit dalam melaksanakan tugasnya harus mampu memotivasi dirinya secara maksimal sehingga wasit tersebut akan memiliki dorongan dalam dirinya untuk mengoptimalkan kemampuan dalam menjalankan tugasnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sudarmanto (2015) faktor-faktor yang dapat menentukan kinerja individu dalam berbagai literatur yaitu motivasi kerja, kepuasan kerja, desain pekerjaan, komitmen, kepemimpinan, partisipasi, fungsi manajemen, kejelasan arah karir, kompetensi, budaya organisasi dan sistem penghargaan. Kinerja seseorang dapat meningkat apabila kemampuan dan potensi diri, motivasi, sifat dan etos kerja serta didukung oleh kepemimpinan manajerial yang baik serta lingkungan yang kondusif. Namun, jika salah satu faktor tersebut tidak sesuai dengan fungsinya maka kinerja akan rendah.

Motivasi terhadap kinerja sangat besar pengaruh terhadap suatu hasil kerja yang hendak dicapai dari seorang wasit baik itu motivasi yang bentuknya *intrinsik* maupun *ekstrinsik* sebagaimana telah dijelaskan oleh Milsidayu (2014) bahwa Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk beraksi terhadap pencapaian tujuan yang akan dihasilkannya. Dorongan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dari diri wasit itu sendiri baik itu sifatnya dari dalam maupun dorongan dari luar.

Berdasarkan hasil analisis jalur pada setiap variabel baik percaya diri, konsentrasi maupun motivasi secara simultan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja wasit sebesar 82,86%. Sisanya yaitu sebesar 17,2% merupakan kontribusi yang berasal dari faktor-faktor lain. Misalnya kepuasan kerja, desain pekerjaan, komitmen, kepemimpinan, partisipasi, fungsi manajemen, kejelasan arah karir, kompetensi, budaya organisasi, sistem penghargaan dan lain - lain.

Temuan penelitian ini didukung dengan pendapat Mylsidayu (2014) dalam buku yang berjudul *Psikologi Olahraga* menjelaskan bahwa “percaya diri adalah kemampuan sendiri bahwa mampu mencapai prestasi tertentu dan apabila prestasinya sudah tinggi maka individu tersebut akan lebih *self-confidence*”.

Menurut Komaruddin (2015) dalam buku yang berjudul *Psikologi Olahraga latihan keterampilan Mental dalam olahraga Kompetitif* menjelaskan bahwa “konsentrasi adalah

kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas dengan tidak terpengaruh oleh stimulus yang bersifat *eksternal* maupun *internal* sedangkan pelaksanaannya mengacu pada dua dimensi yang luas dan dimensi pemusatan pada tugas – tugas tertentu.

Menurut Gunarsa (2008) dalam buku yang berjudul *Psikologi Olahraga Prestasi* bahwa motivasi adalah “pendorongan” yaitu suatu dorongan atau kehendak yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dari definisi mengenai percaya diri, konsentrasi dan motivasi terhadap kinerja wasit sepak bola PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) Sumatera Selatan menunjukkan bahwa peran ketiga aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan hasil suatu kinerja dari seorang wasit dalam memimpin pertandingan di lapangan. Dalam melakukan aktifitas olahraga seperti wasit tidak dapat terlepas dari aspek *psikis* yang mendasarinya, sebagaimana telah dijelaskan oleh Herman (2011) dalam Singgih (1989) mengemukakan bahwa penampilan atlet dalam permainan atau pertandingan tidak dapat dilepaskan dari tingkah laku dan aspek psikis yang mendasarinya.

Kondisi fisik yang meliputi kekuatan, kelentukan, kecepatan, daya tahan, power otot, struktur anatomis-fisiologi dan keterampilan yang tinggi tidak cukup karena harus ada yang mengemudikan dan mengarahkan karena penampilan merupakan perpaduan antara berbagai faktor dimana faktor *psikis* sering kali menjadi penentu dan berperan lebih besar. Berdasarkan pendapat tersebut sangat jelas jika dikaitkan dengan kinerja wasit di lapangan dalam memimpin pertandingan karena tidak hanya aspek fisik dan fisiologis saja yang dibutuhkan oleh wasit dalam melakukan kinerjanya di lapangan akan tetapi ada peran aspek psikologi yang sangat menentukan keberhasilan dalam melakukan kinerjanya di lapangan saat memimpin pertandingan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang kontribusi percaya diri, konsentrasi dan motivasi terhadap kinerja wasit persatuan sepak bola seluruh Indonesia provinsi Sumatera Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Percaya diri (X_1) yang diukur oleh motivasi (X_3) memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya motivasi yang ada pada diri wasit. Besarnya kontribusi percaya diri yang secara langsung berkontribusi terhadap motivasi adalah 15,6%. (2) Konsentrasi (X_2) yang diukur oleh motivasi (X_3) memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya motivasi yang ada pada diri wasit. Besarnya kontribusi konsentrasi yang secara langsung berkontribusi terhadap motivasi adalah 18,1%. (3) Secara simultan percaya diri (X_1) dan konsentrasi (X_2) berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi (X_3) sebesar 51,6%. Sisanya yaitu sebesar 48,4% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain. Misalnya: hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan lain-lain (4) Percaya diri (X_1) yang diukur oleh kinerja wasit (Y) memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya kinerja wasit. Besarnya kontribusi percaya diri yang secara langsung berkontribusi kinerja wasit adalah 16,4%. (5) Konsentrasi (X_2) yang diukur oleh kinerja wasit (Y) memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya kinerja wasit. Besarnya kontribusi konsentrasi yang secara langsung berkontribusi terhadap kinerja wasit adalah 10,6%. (6) Motivasi (X_3) yang diukur oleh kinerja wasit (Y) memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya kinerja wasit. Besarnya kontribusi motivasi yang secara langsung berkontribusi terhadap kinerja wasit adalah 9,9% (7) Secara simultan percaya diri (X_1), konsentrasi (X_2) dan motivasi (X_3) berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja wasit (Y) sebesar 82,68%. Sisanya yaitu sebesar 17,2% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain.

Misalnya: kepuasan kerja, desain pekerjaan, komitmen, kepemimpinan, partisipasi, fungsi manajemen, kejelasan arah karir, kompetensi, budaya organisasi, sistem penghargaan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Herdiansyah & Nuarsyifa, 2010. *Mari Belajar Sepak Bola*. Bogor: PT. Regina Eka Utama.
- Herman, 2011. Psikologi Olahraga. Makasar: Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK Universitas Negeri Makassar. *Jurnal ILARA*. 2(2): 1-7.
- Komarudin, 2015. *Psikologi Olahraga Latihan Keterampilan Mental dalam Olahraga Kompetitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.